

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini data memegang posisi penting dalam perusahaan, terutama data mengenai keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan langkah perusahaan kedepannya. Peran seorang akuntan dalam perusahaan adalah membuat dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Dalam pembuatan data keuangan yang baik seorang akuntan harus mengikuti tahapan dalam siklus akuntansi. Dengan mengikuti tahapan dalam siklus tersebut maka seorang akuntan dapat membuat dan menyajikan laporan keuangan perusahaan yang baik bagi internal dan eksternal perusahaan.

Perusahaan mengharapkan seorang akuntan dapat membuat laporan keuangan yang cepat dan akurat, sehingga pemanfaatan teknologi pun dibutuhkan dalam pengerjaannya. Untuk memaksimalkan hasil kerja dari seorang akuntan, perusahaan menambahkan sistem informasi yang mendukung pekerjaan mereka sering disebut sebagai sistem informasi akuntansi. Dengan penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan maka perusahaan berekspektasi dalam mendapatkan hasil laporan keuangan yang cepat dan akurat.

Di era data digital saat ini perusahaan sedang mentransformasikan format data mereka dari manual ke digital, terlebih saat Indonesia mengalami pandemi COVID-19. Bukti terlihat dari meningkatnya pengguna *cloud computing* di Indonesia sebesar 25% dari laporan (Cisco & BCG, 2021), survei yang dilakukan oleh (Alibaba Cloud, 2021) menunjukkan bahwa 77% bisnis di Indonesia menggunakan *cloud-base IT* dan 83% percaya bahwa *cloud-based* dapat membantu bisnis mereka bertahan selama pandemi. Akses informasi yang dibutuhkan oleh seorang akuntan pada saat pandemi kemarin dapat dilakukan melalui *cloud computing* dan untuk pengerjaannya dilakukan menggunakan *cloud accounting*.

Cloud accounting merupakan produk dari proses digitalisasi pada bidang akuntansi (Andy Setiawan, 2020).

Pada tahun 2017 penjualan *software* akuntansi didunia mencapai \$5,7 miliar dan diprediksi juga penjualan pada tahun 2026 akan mencapai \$11,8 miliar (Arrowsmith, 2018). Di tahun 2018 pemerintah Indonesia meluncurkan *software* Bernama LAMIKRO (Laporan Akuntansi Usaha Mikro). *Software* ini bertujuan untuk memantau aktivitas keuangan mereka serta membuat laporan keuangan yang cepat dan efisien. Pada tahun 2018 Kementerian Koperasi dan UKM mendata terdapat 3.259 UKM di Indonesia yang menggunakan *software* LAMIKRO. Di Indonesia pun terdapat banyak penyedia *software* akuntansi seperti Jurnal.id, *Accurate*, Zahir, SAP, Xero, Oracle, Maserp, Hashmicro, *Microsoft dynamic*, dan Epicor.

Dengan diterapkannya *cloud-base IT* pada 77% bisnis di Indonesia dan 83% diantaranya percaya dapat membantu bisnis mereka untuk bertahan saat pandemi. Hal ini sejalan juga dengan pertumbuhan akuntan publik di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai 2023 saat ini. Data mengenai jumlah akuntan publik di Indonesia dengan rentang 5 tahun menunjukan bahwa terjadi peningkatan yang berbeda, yang dimana dari tahun 2022 sampai 2023 menunjukan peningkatan 26 dan 66. Peningkatan dari tahun 2022 sejalan dengan penerapan *cloud-base IT* yang tinggi di Indonesia dengan angka 77% pada tahun 2021.

Tabel 1. 1

Total Akuntan Publik di Indonesia (2019-2023)

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan
2019	1435	-
2020	1453	18
2021	1454	1
2022	1480	26
Per November 2023	1546	66

Sumber: www.pppk.kemenkeu.go.id

Tingginya persentase penerapan teknologi dan jumlah akuntan publik di Indonesia membuat tingginya permintaan sistem informasi akuntansi di Indonesia. Permintaan sistem informasi akuntansi di Indonesia yang tinggi dapat dilihat dari *brand* sistem informasi akuntansi yang banyak di Indonesia, yang dapat di artikan bahwa mereka memiliki pasar yang tinggi di Indonesia. Tingginya pasar sistem informasi akuntansi di Indonesia seharusnya dapat membuat pengguna merasa puas karena dapat terpenuhinya tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia bahwa penerapan teknologi dapat membantu bisnis mereka untuk bertahan saat pandemi.

Kepuasan pengguna dapat menggambarkan seberapa berhasilnya sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan. Kepuasan pengguna bisa didapatkan saat kebutuhan dari penggunaanya terpenuhi. Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi harus bisa memenuhi sisi tampilan dan juga fungsi kerjanya bagi pengguna. Penulis mengukur kepuasan pengguna dari sisi kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah hasil dari integrasi dan harmonisasi penunjang sistem informasi akuntansi yang terdiri perangkat keras, perangkat lunak, pengguna, prosedur, basis data, jaringan komputer, komunikasi data (Andari *et al*, 2022). Berkualitasnya sistem informasi akuntansi akan memberikan dampak yang baik juga, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dari efisiensi, aksesibilitas, integrasi, waktu respon (Buana & Wirawati, 2018). Hasil penelitian dari (Buana & Wirawati, 2018) dan (Luluk Alfiani, 2022) menunjukkan bahwa adanya kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Kualitas informasi adalah data ataupun masukan yang berhasil diproses melalui suatu sistem informasi akuntansi dan digunakan oleh penggunaanya untuk memberikan manfaat, data tersebut mengandung fakta dan nilai manfaat (Sari dan Yadnyana, 2017). Kualitas informasi dapat diukur dari 4 variabel yaitu kelengkapan, relevansi, akurasi, ketepatan waktu (Buana & Wirawati, 2018). Semakin berkualitas informasi yang didapatkan pengguna dari sistem informasi

akuntansi, maka semakin puas pengguna. Hasil penelitian dari (Tulodo dan Solichin, 2019) dan (Buana & Wirawati, 2018) menunjukkan hasil bahwa variabel dari kualitas informasi memiliki pengaruh pada variabel kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Perceived usefulness adalah tingkatan pada pengguna yang merasa dimudahkan saat teknologi diimplementasikan (Ginting & Marlina, 2017). Ada 5 variabel yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat *perceived usefulness* disuatu perusahaan, 5 variabel yaitu adalah *useful, makes job easier, enhance my effectiveness, improve my job performance, dan increase productivity* (Buana & Wirawati, 2018). Saat pengguna semakin merasakan manfaat dari sistem informasi akuntansi, maka akan semakin puas pengguna. Hasil dari penelitian milik (Buana & Wirawati, 2018) dan (Anastasya & Rohman, 2021) menunjukkan terdapat adanya pengaruh *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Perceived ease of use adalah tingkatan kepercayaan pengguna bahwa teknologi yang mereka gunakan mudah untuk dipahami (Supriono, 2017). Menurut Setyowati & Respati (2017) terdapat 6 variabel yang dapat digunakan dalam mengukur variabel *perceived ease of use* yaitu mudah untuk dipelajari, mudah dikendalikan, mudah untuk dimengerti, fleksibel, cepat terampil menggunakannya, mudah digunakan. Saat pengguna semakin merasakan kemudahan dari sistem informasi akuntansi, maka akan semakin puas pengguna. Terdapat penelitian dari (Setyowati & Respati, 2017) dan (Supriono, 2017) yang memberikan hasil bahwa *perceived ease of use* terdapat pengaruh kepada kepuasan pengguna.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Buana & Wirawati, 2018). Perbedaan mendasar pada penelitian ini adalah:

Penelitian ini menambahkan variabel *perceived ease of use*.

Penelitian ini akan dilakukan di tahun 2023, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di tahun 2018.

Objek pada penelitian sebelumnya merupakan “Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mangutama Kabupaten Badung”, sementara untuk penelitian ini berfokus pada perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi sekitar Jakarta dan Tangerang.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis buat, maka penulis memberikan judul untuk penelitian ini dengan “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi, *Perceived Usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap kepuasan pengguna”.

1.2 Batasan Masalah

Penulis menetapkan batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi sekitar Jakarta dan Tangerang. Responden yang merupakan karyawan didivisi *finance*, *accounting*, *marketing*, *sales*, operasional, dan lain-lain pada perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi sekitar Jakarta dan Tangerang.

Variabel independen yang digunakan untuk melihat pengaruh kepuasan pengguna adalah kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibuat penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna?

Apakah kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna?

Apakah *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna?

Apakah *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang penelitian yang telah dibuat, maka penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

Pengaruh positif kualitas sistem informasi akuntansi pada kepuasan pengguna.

Pengaruh positif kualitas informasi pada kepuasan pengguna

Pengaruh positif *perceived usefulness* pada kepuasan pengguna.

Pengaruh positif *perceived ease of use* pada kepuasan pengguna.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat kepada setiap pihak yang terlibat seperti:

1.5.1 Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai tujuan atau target perusahaan.

1.5.2 Bagi Karyawan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi karyawan perusahaan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi perusahaan supaya dapat mengefisienkan pekerjaan dan mengevaluasi kinerja sistem akuntansi perusahaan selama ini.

1.5.3 Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu penulis sendiri dan mampu belajar dalam melakukan pembenahan suatu masalah yang diambil dari keputusan yang didasari teori yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang variabel independen dan dependen dari sudut pandang ilmiah serta didukung dengan teori-teori yang menyangkut dengan topik penelitian ini. Dalam bab ini, penulis mengembangkan dan menguji hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan penulis, yang terdiri dari variabel pada model regresi, populasi, pengambilan sampel, pengumpulan data, pengolahan data, serta hasil penyajian data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini memuat uraian penelitian mengenai pengolahan data yang dikumpulkan, pengujian data, analisis hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan dari temuan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran dan implikasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

